

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT**  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kupang, 31 Desember 2017  
Kepala Balai,

Dr. Ir. Syamsudin, MSi  
NIP. NIP. 196705141997031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.3 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Piutang Jangka Panjang

- C.4 Aset Lainnya
  - C.4.1 Aset Tak Berwujud
  - C.4.2 Aset Lain-lain
  - C.4.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.5 Kewajiban Jangka Pendek
  - C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga
  - C.5.2 Uang Muka dari KPPN
- C.6 Ekuitas
  - C.6.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
  - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
    - E.5.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

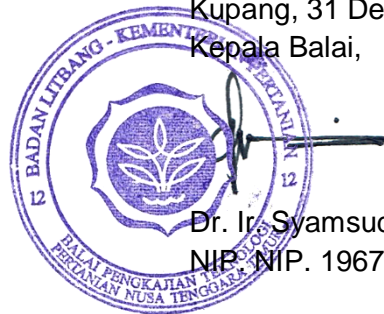
## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kupang, 31 Desember 2017

Kepala Balai,



Dr. Ir. Syamsudin, MSi

NIP. NIP. 196705141997031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp247,025,630.00 atau mencapai 79.14% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp312,140,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp26,501,536,627.00 atau mencapai 91.34% dari alokasi anggaran sebesar Rp29,013,070,000.00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 109,937,025,736.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 76,989,392.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 109,853,921,344.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 6,115,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 109,937,025,736.00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 162,314,630.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 24,977,451,926.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp -24,815,137,296.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp 563,895,869.00 dan Defisit Rp 0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -24,251,241,427.00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp111,221,898,934.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -24,251,241,427.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp -190,815,926.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 23,157,184,155.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp 109,937,025,736.00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BPTP BALITBANGTAN NTT  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	312,140,000.00	247,025,630.00	79.14	181,857,578.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>312,140,000.00</b>	<b>247,025,630.00</b>	<b>79.14</b>	<b>181,857,578.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	10,739,420,000.00	10,549,565,038.00	98.23	10,756,939,398.00
Belanja Barang	B.3	10,145,650,000.00	9,378,598,500.00	92.44	11,665,215,054.00
Belanja Modal	B.4	8,128,000,000.00	6,573,373,089.00	80.87	397,694,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>29,013,070,000.00</b>	<b>26,501,536,627.00</b>	<b>91.34</b>	<b>22,819,848,452.00</b>



## II. NERACA

**BPTP BALITBANGTAN NTT**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0.00	13,489,389.00
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2	264,392.00	9,410,392.00
Persediaan	C.1.3	76,725,000.00	3,041,460,000.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>76,989,392.00</b>	<b>3,064,359,781.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	85,610,625,752.00	88,090,658,752.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	10,033,265,320.00	9,884,491,819.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	16,371,593,321.00	17,196,556,321.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	3,814,061,979.00	3,617,061,979.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	140,049,025.00	140,049,025.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	5,550,396,089.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-7,265,386,882.00	-6,810,342,741.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-2,689,843,682.00	-2,539,349,635.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-1,710,839,578.00	-1,428,032,403.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>109,853,921,344.00</b>	<b>108,151,093,117.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1	16,773,573.00	16,773,573.00
Aset Lain-lain	C.4.2	136,882,478.00	328,470,229.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3	-136,882,478.00	-301,281,898.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-10,658,573.00	-10,658,573.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>6,115,000.00</b>	<b>33,303,331.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>109,937,025,736.00</b>	<b>111,248,756,229.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	0.00	13,367,906.00
Uang Muka dari KPPN	C.5.2	0.00	13,489,389.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0.00</b>	<b>26,857,295.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0.00</b>	<b>26,857,295.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.1	109,937,025,736.00	111,221,898,934.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>109,937,025,736.00</b>	<b>111,221,898,934.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>109,937,025,736.00</b>	<b>111,248,756,229.00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

## BPTP BALITBANGTAN NTT LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	162,314,630.00	172,490,880.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>162,314,630.00</b>	<b>172,490,880.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	10,536,197,132.00	10,767,161,304.00
Beban Persediaan	D.3	2,818,923,825.00	2,886,235,050.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2,499,067,824.00	2,164,827,743.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1,296,022,093.00	1,219,796,102.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3,062,603,958.00	3,590,298,609.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	3,182,235,000.00	5,483,072,000.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	1,582,402,094.00	1,663,762,361.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>24,977,451,926.00</b>	<b>27,775,153,169.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-24,815,137,296.00</b>	<b>-27,602,662,289.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0.00	2,250,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	27,188,331.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	3,362,383,200.00	3,050,217,198.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	2,771,299,000.00	3,183,014,500.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>563,895,869.00</b>	<b>-130,547,302.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-24,251,241,427.00</b>	<b>-27,733,209,591.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BPTP BALITBANGTAN NTT  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	111,221,898,934.00	114,843,476,366.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-24,251,241,427.00	-27,733,209,591.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0.00	0.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-190,815,926.00	1,312,917,893.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	23,157,184,155.00	22,798,714,266.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>109,937,025,736.00</b>	<b>111,221,898,934.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
  - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:



Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	297,140,000.00	297,140,000.00
Pendapatan Jasa	15,000,000.00	15,000,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>312,140,000.00</b>	<b>312,140,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	10,739,420,000.00	10,739,420,000.00
Belanja Barang	9,536,150,000.00	10,145,650,000.00
Belanja Modal	6,310,000,000.00	8,128,000,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>26,585,570,000.00</b>	<b>29,013,070,000.00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 247,025,630.00 atau mencapai 79.14% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 312,140,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	297,140,000.00	158,244,699.00	53.26
Pendapatan Jasa	15,000,000.00	0.00	0.00
Pendapatan luran dan Denda	0.00	2,219,931.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	86,561,000.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>312,140,000.00</b>	<b>247,025,630.00</b>	<b>79.14</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 35.84% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	158,244,699.00	155,421,732.00	1.82
Pendapatan Jasa	0.00	4,010,000.00	-100.00
Pendapatan luran dan Denda	2,219,931.00	9,012,148.00	-75.37
Pendapatan Lain-lain	86,561,000.00	13,413,698.00	545.32
<b>Jumlah</b>	<b>247,025,630.00</b>	<b>181,857,578.00</b>	<b>35.84</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp26,501,536,627.00 atau 91.34% dari anggaran belanja sebesar Rp29,013,070,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	10,739,420,000.00	10,550,660,578.00	98.24
Belanja Barang	10,145,650,000.00	9,378,598,500.00	92.44
Belanja Modal	8,128,000,000.00	6,573,373,089.00	80.87
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>29,013,070,000.00</b>	<b>26,502,632,167.00</b>	<b>91.35</b>
Pengembalian Belanja		-1,095,540.00	0.00
<b>Total Belanja</b>	<b>29,013,070,000.00</b>	<b>26,501,536,627.00</b>	<b>91.34</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 16.13% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penyebab kenaikan belanja karena penambahan belanja modal berupa renovasi gedung kantor Lab. Diseminasi;

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	10,549,565,038.00	10,756,939,398.00	-1.93
Belanja Barang	9,378,598,500.00	11,665,215,054.00	-19.60
Belanja Modal	6,573,373,089.00	397,694,000.00	1,552.87
<b>Total Belanja</b>	<b>26,501,536,627.00</b>	<b>22,819,848,452.00</b>	<b>16.13</b>

### B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,549,565,038.00 dan Rp10,756,939,398.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -1.93% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Beberapa ASN di BPTP NTT meninggal dunia

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10,550,660,578.00	10,757,865,420.00	-1.93
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>10,550,660,578.00</b>	<b>10,757,865,420.00</b>	<b>-1.93</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-1,095,540.00</b>	<b>-926,022.00</b>	<b>18.31</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>10,549,565,038.00</b>	<b>10,756,939,398.00</b>	<b>-1.93</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 9,378,598,500.00 dan Rp11,665,215,054.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -19.60% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	517,848,630.00	472,085,650.00	9.69
Belanja Barang Non Operasional	1,592,779,005.00	1,338,802,500.00	18.97
Belanja Barang Persediaan	2,631,305,125.00	2,369,400,270.00	11.05
Belanja Jasa	388,440,189.00	353,939,593.00	9.75
Belanja Pemeliharaan	1,185,621,593.00	1,018,531,432.00	16.41
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,062,603,958.00	3,590,298,609.00	-14.70
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0.00	2,522,157,000.00	-100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>9,378,598,500.00</b>	<b>11,665,215,054.00</b>	<b>-19.60</b>
Pengembalian Belanja Barang	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9,378,598,500.00</b>	<b>11,665,215,054.00</b>	<b>-19.60</b>

#### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6,573,373,089.00 dan Rp 397,694,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,552.87% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penyebab kenaikan belanja karena belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp. 776,977,000;
2. Belanja modal gedung dan bangunan berupa renovasi gedung kantor sebesar Rp. 5,599,396,089;
3. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan sebesar Rp. 197,000,000.;

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	776,977,000.00	166,150,000.00	367.64
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5,599,396,089.00	231,544,000.00	2,318.29
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	197,000,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6,573,373,089.00</b>	<b>397,694,000.00</b>	<b>1,552.87</b>

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6,573,373,089.00</b>	<b>397,694,000.00</b>	<b>1,552.87</b>

#### B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp776,977,000.00 dan Rp166,150,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 367.64% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. PENGADAAN PERALATAN AUDIO VISUAL DAN FURNITURE LABDIS BPTP NTT;
2. PENGADAAN MESIN PENCACAH PAKAN TERNAK (CHOPPER);

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	776,977,000.00	166,150,000.00	367.64
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>776,977,000.00</b>	<b>166,150,000.00</b>	<b>367.64</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>776,977,000.00</b>	<b>166,150,000.00</b>	<b>367.64</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,599,396,089.00 dan Rp231,544,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,318.29% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<Renovasi Gedung Kantor Lab Diseminasi>**.

1. RENOVASI BANGUNAN KANTOR LABORATORIUM DISEMINASI(LABDIS) BPTP NUSA TENGGARA TIMUR;
2. PERENCANAAN RENOVASI BANGUNAN KANTOR LABORATORIUM DISEMINASI (LABDIS) BPTP NUSA TENGGARA TIMUR;
3. JASA KONSULTAN PENGAWAS RENOVASI BANGUNAN KANTOR LABORATORIUM DISEMINASI (LABDIS) BPTP NTT;

4. PERENCANAAN SCREEN HOUSE, RUMAH BENIH DAN RUMAH PEMBIBITAN;
5. PENGAWAS PEKERJAAN BANGUNAN GUDANG BENIH;
6. PERENCANAAN BANGUNAN GUDANG BENIH;
7. PENGAWAS PEKERJAAN RUMAH BENIH DAN RUMAH PEMBIBITAN DI KP. MAUMERE;
8. PEKERJAAN FISIK RUMAH PEMBIBITAN;
9. PEKERJAAN FISIK RUMAH BENIH MAUMERE;

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5,599,396,089.00	231,544,000.00	2,318.29
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5,599,396,089.00</b>	<b>231,544,000.00</b>	<b>2,318.29</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5,599,396,089.00</b>	<b>231,544,000.00</b>	<b>2,318.29</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp197,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Pekerjaan Sumur Dalam dan Jaringan Air pada BPTP Balitbangtan NTT

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	197,000,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>197,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>197,000,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>



## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp13,489,389.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

13.489.389

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	13,489,389.00
Uang Tunai	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>13,489,389.00</b>

#### C.1.2 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 264,392.00 dan Rp 9,410,392.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Jasa Giro yang belum disetor ke kas Negara	0.00	0.00
Pajak PPh yang belum disetor	0.00	0.00
Honor Kegiatan yang belum dibagikan	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 76,725,000.00 dan Rp 3,041,460,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan

operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	647,500,000.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	76,725,000.00	197,700,000.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	38,028,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	0.00	1,977,648,000.00
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0.00	180,584,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>76,725,000.00</b>	<b>3,041,460,000.00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 85,610,625,752.00 dan Rp 88,090,658,752.00.

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 10,033,265,320.00 dan Rp 9,884,491,819.00.

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 16,371,593,321.00 dan Rp 17,196,556,321.00.

### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3,814,061,979.00 dan Rp 3,617,061,979.00.

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 140,049,025.00 dan Rp 140,049,025.00.

### C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,550,396,089.00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

### C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp -11,666,070,142.00 dan Rp -10,777,724,779.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10,033,265,320.00	-7,265,386,882.00	2,767,878,438.00
2.	Gedung dan Bangunan	16,371,593,321.00	-2,689,843,682.00	13,681,749,639.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,814,061,979.00	-1,710,839,578.00	2,103,222,401.00
4.	Aset Tetap Lainnya	140,049,025.00	0.00	140,049,025.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>30,358,969,645.00</b>	<b>-11,666,070,142.00</b>	<b>18,692,899,503.00</b>

### C.4 ASET LAINNYA

#### C.4.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 16,773,573.00 dan Rp 16,773,573.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	16,773,573.00
<b>Jumlah</b>	<b>16,773,573.00</b>

#### C.4.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp136,882,478.00 dan Rp328,470,229.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.4.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp -147,541,051.00 dan Rp -311,940,471.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	16,773,573.00	-10,658,573.00	6,115,000.00
2.	Aset Lain-lain	136,882,478.00	-136,882,478.00	0.00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>153,656,051.00</b>	<b>-147,541,051.00</b>	<b>6,115,000.00</b>

#### C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp13,367,906.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALITBANGTAN NTT per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0.00	13,367,906.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>13,367,906.00</b>

### C.5.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 13,489,389.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

## C.6 EKUITAS

### C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 109,937,025,736.00 dan Rp111,221,898,934.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp162,314,630.00 dan Rp172,490,880.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	1,850,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	2,219,931.00	9,012,148.00	-75.37
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	0.00	4,010,000.00	-100.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	133,093,900.00	134,650,090.00	-1.16
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	25,150,799.00	18,521,642.00	35.79
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	0.00	6,297,000.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>162,314,630.00</b>	<b>172,490,880.00</b>	<b>-5.90</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,536,197,132.00 dan Rp10,767,161,304.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	7,233,829,700.00	7,403,346,586.00	-2.29
Beban Pembulatan Gaji PNS	100,624.00	108,472.00	-7.24
Beban Tunj. Anak PNS	182,037,658.00	190,253,490.00	-4.32
Beban Tunj. Beras PNS	422,136,180.00	440,965,380.00	-4.27
Beban Tunj. Fungsional PNS	705,862,094.00	757,600,000.00	-6.83
Beban Tunj. PPh PNS	36,603,276.00	101,374,738.00	-63.89
Beban Tunj. Struktural PNS	21,600,000.00	14,040,000.00	53.85
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	528,940,080.00	547,210,660.00	-3.34
Beban Tunjangan Umum PNS	279,374,520.00	289,563,978.00	-3.52
Beban Uang Makan PNS	1,125,713,000.00	1,022,698,000.00	10.07
<b>Jumlah</b>	<b>10,536,197,132.00</b>	<b>10,767,161,304.00</b>	<b>-2.15</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,818,923,825.00 dan Rp2,886,235,050.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1,143,552,125.00	702,709,150.00	62.74
Beban Persediaan konsumsi	978,818,900.00	1,417,568,500.00	-30.95
Beban persediaan lainnya	696,552,800.00	765,957,400.00	-9.06
<b>Jumlah</b>	<b>2,818,923,825.00</b>	<b>2,886,235,050.00</b>	<b>-2.33</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,499,067,824.00 dan Rp2,164,827,743.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	794,362,100.00	324,041,100.00	145.14
Beban Barang Non Operasional Lainnya	382,326,905.00	627,111,400.00	-39.03
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	90,300,000.00	146,075,000.00	-38.18
Beban Honor Output Kegiatan	416,090,000.00	387,650,000.00	7.34
Beban Jasa Konsultan	20,000,000.00	20,000,000.00	0.00
Beban Jasa Profesi	61,765,000.00	50,367,900.00	22.63
Beban Keperluan Perkantoran	427,548,630.00	326,010,650.00	31.15
Beban Langganan Air	2,050,000.00	1,404,000.00	46.01
Beban Langganan Listrik	205,782,132.00	205,365,214.00	0.20
Beban Langganan Telepon	38,593,057.00	31,452,479.00	22.70
Beban Sewa	60,250,000.00	45,350,000.00	32.86
<b>Jumlah</b>	<b>2,499,067,824.00</b>	<b>2,164,827,743.00</b>	<b>15.44</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,296,022,093.00 dan Rp1,219,796,102.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	406,730,244.00	364,940,100.00	11.45
Beban Pemeliharaan Lainnya	200,411,100.00	53,989,500.00	271.20
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	477,620,249.00	494,225,121.00	-3.36
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	100,860,000.00	105,376,711.00	-4.29
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	103,455,500.00	175,976,670.00	-41.21
Beban Persediaan suku cadang	6,945,000.00	25,288,000.00	-72.54
<b>Jumlah</b>	<b>1,296,022,093.00</b>	<b>1,219,796,102.00</b>	<b>6.25</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,062,603,958.00 dan Rp3,590,298,609.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2,267,735,608.00	2,664,463,707.00	-14.89
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	210,020,000.00	162,220,000.00	29.47
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	584,848,350.00	763,614,902.00	-23.41
<b>Jumlah</b>	<b>3,062,603,958.00</b>	<b>3,590,298,609.00</b>	<b>-14.70</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,182,235,000.00 dan Rp5,483,072,000.00. Beban Barang untuk

Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	338,475,000.00	421,500,000.00	-19.70
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	180,584,000.00	955,959,000.00	-81.11
Beban Jalan, Irigasi Dan Jaringan Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	1,977,648,000.00	159,807,500.00	1,137.52
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	38,028,000.00	1,379,540,500.00	-97.24
Beban Tanah Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	647,500,000.00	2,566,265,000.00	-74.77
<b>Jumlah</b>	<b>3,182,235,000.00</b>	<b>5,483,072,000.00</b>	<b>-41.96</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,582,402,094.00 dan Rp1,663,762,361.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	398,211,955.00	330,432,879.00	20.51
Beban Penyusutan Irigasi	96,269,270.00	85,801,598.00	12.20
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	150,585,168.00	135,477,871.00	11.15
Beban Penyusutan Jaringan	35,952,737.00	8,352,686.00	330.43

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0.00	28,978,333.00	-100.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	901,382,964.00	1,074,718,994.00	-16.13
<b>Jumlah</b>	<b>1,582,402,094.00</b>	<b>1,663,762,361.00</b>	<b>-4.89</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-27,188,331.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-2,771,299,000.00	-3,183,014,500.00	-12.94
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0.00	9,916,698.00	-100.00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	14,115,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	3,069,318,200.00	3,037,100,500.00	1.06
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	217,500,000.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	2,250,000.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	3,200,000.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	61,450,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>563,895,869.00</b>	<b>-130,547,302.00</b>	<b>-531.95</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 dan 01 Januari 2016 adalah masing-masing sebesar Rp111,221,898,934.00 dan Rp 114,843,476,366.00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp -24,251,241,427.00 dan Rp -27,733,209,591.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp -190,815,926.00 dan Rp 1,312,917,893.00.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp -190,815,926.00 dan Rp 1,312,917,893.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	416,008,323.00
Peralatan dan Mesin	-606,824,249.00
<b>Jumlah</b>	<b>-190,815,926.00</b>

#### E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

## E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp23,157,184,155.00 dan Rp22,798,714,266.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	26,501,536,627.00
Diterima dari Entitas Lain	-247,025,630.00
Transfer Keluar	-3,106,278,092.00
Transfer Masuk	8,951,250.00
<b>Jumlah</b>	<b>23,157,184,155.00</b>

### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-247,025,630.00 sedangkan DKEL sebesar Rp26,501,536,627.00.

### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8,951,250.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8,951,250.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		10,230,000.00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-1,278,750.00
<b>Jumlah</b>			<b>8,951,250.00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-3,106,278,092.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Tanah		-2,480,033,000.00
2.	Gedung dan Bangunan		-873,963,000.00
3.	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan		247,717,908.00
<b>Jumlah</b>			<b>8,951,250.00</b>

### E.5.3 PENGESAHAN HIBAH LANGSUNG DAN PENGEMBALIAN PENGESAHAN HIBAH LANGSUNG

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp0.00 dari total ..... yang diterima sepanjang tahun 2017.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan 31 Desember 2017 adalah Rp0.00.

No	Pem pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	Nama Pemberi Hibah..1	0.00	0.00
2.	Nama Pemberi Hibah..2	0.00	0.00
3.	dst....(tolong diisi)	0.00	0.00
			<b>0.00</b>

### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 109,937,025,736.00 dan Rp 111,221,898,934.00.